

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penulisan

Pada dasarnya manusia saling berhubungan satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi. Hubungan ini nampak dalam persekutuan-persekutuan besar maupun kecil, seperti dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia hidup bersama-sama dengan pribadi lain dan bertanggung jawab seorang terhadap yang lain. Manusia pada saat yang sama adalah makhluk individual dan juga makhluk sosial. Manusia makhluk sosial ini diciptakan Tuhan untuk saling mengasihi, salah satu alasan Tuhan menempatkan Hawa di sisi Adam adalah agar Adam mengasihi Hawa sama seperti Allah yang mengasihi dirinya. Hal sebaliknya supaya Adam juga memperoleh kasih dari Hawa, Allah berfirman, "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri" (Kej 2:18). Ungkapan Allah ini menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia butuh sesamanya, karena sesungguhnya manusia tidak dapat hidup tanpa sesamanya. Untuk menjalankan kehidupan yang harmonis Allah memberikan potensi kasih yang berasal dari diri-Nya. Dengan pernyataan ini terimplikasi bahwa komunitas pertama manusia itu dibangun atas dasar kasih.

Allah bukan saja menuntut bahwa manusia harus mengasihiNya dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan, akal budi, tetapi juga manusia harus mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri. Mengasihi Allah dan mengasihi sesama erat hubungannya dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sebab mengasihi Allah teraplikasi kepada sesama.

Seringkali orang Kristen gagal dalam memahami tentang sesama manusia. Kegagalan memahami sesama manusia akan berdampak negatif terhadap perilaku etis gereja. Kesalahan yang fatal ini akan teraplikasi dalam kehidupan terutama dalam

mengasihi sesama secara praktis dan konkrit. Manusia tidak mampu mengasihi dengan segala potensi dirinya, sebab sesama seringkali hanya dipahami sebagai orang yang sama dengan dirinya, sama etnis, budaya, kepercayaan, golongan dan sebagainya.

Injil Lukas secara khusus merupakan dasar teologis dalam mengajarkan kebenaran kasih kepada sesama yang bukan didasarkan kepada kewajiban agama atau formalitas legalis, etnis, budaya, tetapi didasarkan kepada kasih Allah. Kasih tidak meyetujui dan kompromi dengan dosa, tetapi menghargai orang berdosa. Allah membenci dosa, tetapi mengasihi orang berdosa. Keberdosaan manusia membuat manusia tidak lagi mampu saling mengasihi sesamanya. Allah demi kasih-Nya kepada dunia ini, maka Ia telah mengirim Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia, hal ini berarti semua orang melihat keselamatan dari Tuhan (Lukas 3:4-6).

Keselamatan ditujukan kepada semua bangsa artinya kelahiran Yesus adalah kesukaan besar untuk seluruh bangsa (Lukas 2:10), dan berita kasih dan pengampunan harus disampaikan kepada segala bangsa. Alkitab mengakui pentingnya manusia sebagai individu, namun Alkitab tidak menganggap bahwa individu hidup untuk diri sendiri. Individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, tetapi saling berhubungan, saling bertanggung jawab baik terhadap sesama maupun individu-individu dalam masyarakat. Kasih kepada Allah hanya benar, kalau dinyatakan dan dibenarkan oleh kasih kepada sesama manusia. Kasih kepada sesama manusia adalah pemenuhan hukum Allah dan perwujudan hidup di dalam Kerajaan Allah.

## **B. Tujuan Penulisan**

Tujuan skripsi ini adalah memberikan pemahaman yang benar secara teologis dan etis tentang siapa sesama manusia dan mengasihi sesama dalam konteks Injil

Lukas, sehingga paradigma teologis-etis dan kehidupan praktis gereja semakin mantap sesuai apa yang diamanatkan Tuhan Yesus kepada gereja-Nya.

### **C. Pembatasan Studi**

Berbicara tentang manusia tidak hanya berbicara masalah antropologis, moral, etis melainkan yang harus menjadi dasar acuan adalah teologis. Untuk itu dalam skripsi ini penulis memfokuskan pembahasan hanya mengenai topik-topik yang berhubungan penting dengan pemahaman sesama manusia dalam Injil Lukas serta pemenuhan hukum kasih kepada Allah dan sesama.

### **D. Metodologi Penulisan**

Metodologi yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini ialah riset literatur perpustakaan. Metode ini akan ditempuh dengan cara menganalisa pemahaman-pemahaman dan penafsiran-penafsiran Injil Lukas secara Alkitabiah dan hermeneutika yang sehat.

### **E. Sistematika Penulisan**

Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan tentang latar belakang studi atau alasan yang mendorong mengapa penulisan ini sampai dilakukan, kemudian diteruskan dengan pokok permasalahan, pembatasan studi, tujuan penulisan, metodologi, dan sistematika penulisan.

Bab I, membahas konsep manusia secara umum, yang mencakup, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan, filsafat, estetika.

Bab II, membahas doktrin manusia dari penciptaan, kejatuhan ke dalam dosa dan ciptaan baru.

Bab III, membahas konsep sesama manusia dalam Injil Lukas serta eksegesis (Luk 10:25-37)

Bab IV, membahas implikasi konsep sesama manusia terhadap pemahaman teologis serta etis gereja masa kini.

Bab V, penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan refleksi teologis.